

**EFEKTIVITAS PENYALURAN BANTUAN  
BENCANA ANGIN PUTING BELIUNG OLEH  
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH  
DI KOTA METRO PROVINSI LAMPUNG**

Rendini Elenza  
NPP. 30.0477

*Asdaf Kota Metro, Provinsi Lampung  
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: rendinielenza69@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Drs. Kusworo, M.Si

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *Tornado disaster has become a concern in Metro City for the last few years. As a result, many affected communities suffered losses both materially and not. For this reason, it is necessary to distribute aid to victims of the tornado disaster effectively. Purpose:* *The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the distribution of aid for tornado victims, the inhibiting and supporting factors, as well as the efforts made to overcome obstacles. Methods:* *This study uses qualitative research methods using primary and secondary data obtained by data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. As well as by using data analysis techniques, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. Result:* *The research results show that the distribution of aid to tornado victims can be considered effective in terms of quality, productivity, efficiency, flexibility, and satisfaction. There were several obstacles that occurred, including inaccurate data and labor shortages. The Regional Disaster Management Agency cooperates with related parties and conducts direct surveys to ensure that the data it receives from the kelurahan is appropriate in efforts to overcome these obstacles. Conclusion:* *Based on the results of each dimension of effectiveness, the distribution of aid to victims of the tornado in Metro City has been successful.*

**Keywords:** *Effectiveness, Disaster, Distribution of Aid*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Bencana angin puting beliung telah menjadi perhatian di Kota Metro selama beberapa tahun terakhir. Akibatnya banyak masyarakat yang terkena dampak mengalami kerugian baik secara materi maupun tidak. Untuk itu perlu adanya penyaluran bantuan kepada korban bencana angin puting beliung secara efektif. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penyaluran bantuan korban bencana angin puting beliung, faktor penghambat dan pendukung, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, penyaluran bantuan kepada korban angin puting beliung dapat dinilai efektif dari segi kualitas, produktivitas, efisiensi, fleksibilitas, dan kepuasan. Terdapat beberapa hambatan yang terjadi, termasuk data yang tidak akurat dan kekurangan tenaga kerja. Badan Penanggulangan Bencana Daerah bekerja sama dengan pihak terkait dan melakukan survei langsung untuk memastikan data yang diterimanya dari kelurahan sesuai dalam upaya mengatasi hambatan tersebut. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil dari masing-masing dimensi efektivitas, penyaluran bantuan kepada korban bencana angin puting beliung di Kota Metro telah berhasil.

**Kata Kunci: Efektivitas, Bencana, Penyaluran Bantuan**

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia ialah negara yang berada di wilayah tropis. Wilayah tropis adalah wilayah yang dilewati oleh garis khatulistiwa. Daerah Indonesia yang dilalui oleh garis khatulistiwa rawan terjadi bencana alam, seperti badai, siklon tropis, dan topan. Sesuai Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, Bencana yaitu sekelompok kejadian yang mengancam serta mengganggu kehidupan manusia karena berbagai keadaan mulai dari faktor alam dan/atau faktor non alam sampai

dengan faktor manusia sampai menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian properti, serta dampak psikologis. Bencana dibedakan menjadi tiga kategori: bencana alam, bencana buatan manusia, serta bencana sosial. Bencana alam yaitu kecelakaan yang disebabkan oleh satu atau lebih kejadian alam, seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, angin puting beliung, serta tanah longsor. Bencana yang diakibatkan oleh satu atau lebih fenomena nonalam, seperti gangguan teknologi, kegagalan modernisasi, serta wabah penyakit, disebut sebagai bencana nonalam. Bencana sosial ialah malapetaka yang ditimbulkan oleh kejadian atau sekelompok kejadian yang ditimbulkan oleh manusia, seperti konflik sosial antar komunitas atau kelompok atau serangan teroris.

Angin puting beliung yaitu angin kencang yang muncul dengan cepat, memiliki pusat, bergerak dengan kecepatan 40-50km/jam, menghantam permukaan bumi, dan kemudian menghilang dengan cepat (3-5 menit). Karena suhu yang tinggi, awan kumulonimbus terbentuk, yang akhirnya menghasilkan angin puting beliung. Musim pancaroba atau peralihan dari musim hujan ke musim kemarau, saat cuaca panas dan pengap, merupakan kerap berlangsungnya angin puting beliung. Gelombang besar dan kuat diciptakan oleh badai angin yang mengaduk bawah laut. Ketika badai berkembang, uap air dari laut terangkat dan mengembun menjadi dinding awan yang substansial. Titik kardinal siklon didefinisikan sebagai angin kencang yang berputar di sekitar area yang tenang, tidak berawan, dan bertekanan rendah. Dalam hal bencana alam, angin puting beliung adalah yang paling sulit ditebak. Hancurnya rumah dan infrastruktur di daerah yang terkena bencana, mengakibatkan korban manusia, kerusakan lahan pertanian, kerugian materi, dan gaguan kegiatan ekonomi, serta puing-puing, limbah yang terbawa dan menyebar, efek dari angin puting beliung yang terjadi.

Provinsi Lampung ialah salah satu provinsi yang kerap terjadi puting beliung. Salah satu kota di Provinsi Lampung yang sering terjadi angin puting beliung atau dikenal dengan angin ribut adalah Kota Metro.

Pada 2017, angin puting beliung melanda Kota Metro, merusak tujuh atap rumah tinggal. Lebih dari 35 kasus pohon tumbang terjadi di Metro Timur,

termasuk di Banjarsari dan Purwosari. Seorang warga yang rumahnya rusak parah menuturkan, puting beliung muncul entah dari mana sekitar pukul 14.00 WIB, tepat saat hujan mulai turun dengan deras. Atap asbes rumahnya terkoyak dan tertiuip angin kencang. Angin kencang yang sering berlangsung pada musim peralihan menyebabkan kerusakan pada sekitar tujuh rumah warga, namun tidak ada yang terluka atau tewas.

Di Kelurahan Margodadi, Iringmulyo, dan Hadimulyo Barat pada tahun 2020, angin puting beliung menyebabkan 15 bangunan rumah rusak. Akhirnya pada tahun 2021, angin puting beliung kembali melanda, dan salah satu ruangan di SDN 10 Metro Timur tertimpa tiang dan pohon. Hembusan angin kencang dan hujan deras juga menyebabkan sejumlah rumah pemilik rumah rusak, serta 7 tiang listrik tumbang di area jalan utama Stadion Metro Timur. Bencana angin puting beliung menyebabkan masyarakat mengalami kerugian yang sangat besar.

Menurut Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 01 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, “Pemerintah Daerah Kota Metro memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan pengelolaan bantuan yang menanggung kelestarian kearifan lokal, nilai budaya, serta kemandirian masyarakat. Mereka juga memiliki kendali atas pengumpulan dan distribusi dana dan/atau barang dan jasa lain yang dimaksudkan demi mencegah bencana koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah.”

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2013 tentang Bantuan Sosial bagi Korban Bencana, “bantuan merupakan langkah yang dilakukan dengan tujuan seseorang, kelompok/keluarga, atau orang-orang yang mengalami getaran atau kerentanan sosial dapat tetap meneruskan hidupnya secara wajar. Artinya, bantuan yang diberikan kepada korban bencana berperan penting bagi korban bencana dalam menunjang penghidupannya secara layak.” Penyaluran bantuan dalam menanggapi kebutuhan korban bencana. Bantuan berupa sembako, antara lain kasur, kompor, pakaian, selimut, dan perlengkapan bangunan.

Warga Kota Metro yang terkena dampak bencana tersebut mengalami kerugian yang cukup besar hingga jutaan rupiah karena rumahnya dirusak oleh

angin puting beliung, sesuai dengan berbagai peristiwa yang ditimbulkan akibat bencana angin puting beliung tersebut. Pemerintah Daerah Kota Metro dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Metro wajib mampu menyalurkan pemberian bantuan secara efisien karena keterbatasan dana serta perbekalan yang dimiliki sementara jumlah korban terdampak cukup signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih tema dan judul mengenai “Efektivitas Penyaluran Bantuan Bencana Angin Puting Beliung oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Metro Provinsi Lampung.”

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam menyalurkan bantuan bencana angin puting beliung di Kota Metro di dasarkan karena faktor adanya data korban yang kurang valid dan kurangnya tenaga kerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Metro.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu seperti Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah Untuk Mengatasi Dampak Covid-19 di Indonesia yang bertujuan menilai berhasil tidaknya program pemerintah dalam menyalurkan bantuan sosial untuk mengatasi dampak covid 19 yaitu program JPS merupakan kebijakan pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 terhadap masyarakat. Kebijakan tersebut merupakan agenda mendesak jangka pendek yang dilaksanakan pemerintah untuk meminimalisir akibat jangka panjang dari penyebaran Covid-19. Penelitian terdahulu yaitu Efektivitas Program Bantuan Pangan Nontunai di Kota Yogyakarta yang menghasilkan pelaksanaan program bantuan pangan nontunai di Kota Yogyakarta di nilai sudah berhasil dilihat dari manfaat BPNT yang dipersepsikan dapat membantu kondisi KPM dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Hal ini dapat diartikan bahwa KPM puas dengan nilai manfaat BPNT yang diterimanya setiap bulan karena bantuan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pangannya.

Penelitian terdahulu menjadi acuan ketertarikan penulis untuk membahas topik penulis di atas. Dari penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan judul penelitian yang sama seperti judul penelitian penulis.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan lebih terfokus kepada penyaluran bantuan bencana angin puting beliung oleh badan penanggulangan bencana daerah di Kota Metro, dengan menggunakan dimensi dan tolak ukur penilaian yang berbeda dari penelitian terdahulu yakni efektivitas oleh Gibson dan Streers (dalam Sumaryadi 2005:107) dengan beberapa indikator yakni kualitas, produktivitas, efisiensi, fleksibilitas, dan kepuasan.

#### **1.5 Tujuan**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas penyaluran bantuan bencana angin puting beliung oleh badan penanggulangan bencana daerah di Kota Metro.

### **II. METODE**

Metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif saat melakukan penelitian. Metode ini dipilih sebab dipercaya lebih fleksibel, menciptakan bentuk kata-kata secara verbal maupun perilaku pada masyarakat akibatnya memungkinkan menyesuaikan realita yang terdapat ketika penelitian pada lapangan, dan supaya data yang dihasilkan bisa diinterpretasikan satu sama lain. Pendekatan induktif digunakan peneliti untuk menganalisis data dengan melihat langsung di lapangan, menelaah suatu kenyataan sebagaimana adanya, mencatat, mengevaluasi, menafsirkan, melaporkan, dan akhirnya sampai dengan kesimpulan. Pendekatan induktif untuk belajar menyesuaikan situasi daripada memaksakan dan memberikan batas-batas yang telah ditetapkan.

Sesuai uraian diatas maka peneliti menggunakan kualitatif dengan teknik dengan wawancara untuk menganalisa dua konsep dalam penelitian ini ialah efektivitas dan ketepatan penyaluran. Dimana pada konsep efektivitas terdapat lima indikator, yaitu Kualitas, Produktivitas, Efisiensi, Fleksibilitas, Kepuasan. Dimana indikator Kualitas, Produktivitas, Efisiensi, Fleksibilitas, Kepuasan secara menyeluruh telah dilakukan pengumpulan data secara kualitatif memakai teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tolak ukur efektivitas suatu program kerja sangat bergantung pada pencapaian sasaran-sasaran atau tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dan dapat diukur berdasarkan beberapa indikator. Indikator tersebut dapat berasal dari pihak dalam atau internal pembuat program, dari para pelaksana program, hingga dari sasaran program. Beberapa metrik yang menjadi tolok ukur variabel efektivitas antara lain Kualitas, Produktivitas, Efisiensi, Fleksibilitas, dan Kepuasan. Observasi, dokumentasi, dan wawancara dipakai sebagai cara pengumpulan data untuk menelaah atau menilai kelima indikator tersebut.

#### **3.1 Kualitas**

Peneliti menggunakan metode wawancara dengan informan yang berfungsi sebagai indikator kualitas. Pencapaian tujuan program adalah inti dari indikator kualitas. Menurut Kepala Bagian Darurat dan Logistik, program ini memiliki tujuan

“untuk membantu penanganan dan penanggulangan bencana di Kota Metro, dengan tanda-tanda tujuan tersebut seperti program-program bantuan untuk mengurangi beban masyarakat yang terkena bencana atau bencana dengan memberikan perhatian dalam bentuk pemberian bantuan.”

Tujuan dari program penyaluran bantuan untuk korban angin puting beliung di Kota Metro ini dapat terwujud, menurut semua informan yang peneliti ajak bicara. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Metro akan segera menyalurkan bantuan kepada para korban yang terkena dampak angin puting beliung tersebut, jelas Kepala Seksi Darurat dan Logistik lebih lanjut, proses penyaluran bantuan kepada korban melalui laporan yang disampaikan oleh kelurahan, sedangkan bagi warga yang terkena dampak, dengan ketentuan menyertakan fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau fotokopi Kartu Keluarga (KK) dan bukti foto rumah yang rusak akibat angin puting beliung.

#### **3.2 Produktivitas**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro menginstruksikan kelurahan setempat untuk mengumpulkan informasi korban angin puting beliung untuk menentukan target populasi untuk pengiriman

bantuan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro selanjutnya menurunkan Tim Reaksi Cepat (TRC) untuk melaksanakan pendataan kembali dari data yang sudah disampaikan oleh pihak kelurahan. Hal ini dilaksanakan untuk memastikan tidak ada yang menerima bantuan yang tidak terkena dampak angin puting beliung. Menurut keterangan dari salah seorang warga yang mendapat bantuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bantuan yang disalurkan tepat sasaran dan sesuai jumlah

### **3.3 Efisiensi**

Berdasarkan keterangan Kepala Seksi Darurat dan Logistik penyaluran bantuan kepada korban bencana angin puting beliung di Kota Metro sudah berjalan dengan efisien.

“pemberian bantuan kepada korban bencana angin puting beliung sudah berjalan dengan efisien, yang dimana setiap ada laporan dari kelurahan yang terkena dampak angin puting beliung langsung diteruskan kepada pemerintah untuk diproses.”

Maka dari itu, setiap ada laporan langsung disalurkan bantuan kepada korban terdampak sesuai prosedur yang ditelahi diterapkan, sebanding dengan kemampuan anggaran yang disediakan oleh pemerintah daerah.

### **3.4 Fleksibilitas**

Dalam indikator fleksibilitas, inti dari fleksibilitas sendiri yaitu tercapainya bantuan sesuai kebutuhan masyarakat. Menurut dokumentasi Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Metro, penyaluran bantuan kepada korban bencana diprioritaskan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Korban yang terkena dampak meminta bantuan kepada pemerintah daerah, dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional.

### **3.5 Kepuasan**

Pada indikator kepuasan, peneliti mewawancarai lurah dan beberapa masyarakat yang terdampak bencana angin puting beliung yang mendapat

bantuan. Hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan masyarakat merasa puas dengan bantuan yang disalurkan oleh pemerintah daerah melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Metro. Selain merasa puas, masyarakat juga mengaku merasa senang menerima bantuan karena adanya kepedulian pemerintah kota metro kepada masyarakat.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Dengan adanya penyaluran bantuan bencana angin puting beliung di Kota Metro oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Metro memberikan dampak positif bagi masyarakat Kota Metro dengan itu membantu masyarakat yang terkena dampak dari bencana angin puting beliung. Berdasarkan hasil dari masing-masing dimensi efektivitas, penyaluran bantuan kepada korban bencana angin puting beliung di Kota Metro telah berhasil, antara lain: a) kualitas, sasaran program telah tercapai; b) produktivitas, bantuan sesuai skala prioritas; c) efisiensi, penyaluran bantuan berhasil; d) fleksibilitas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat; dan e) kepuasan, masyarakat cukup puas dan senang menurut pengamatan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penyaluran bantuan antara lain terdapat relawan dari masyarakat dan semangat kerja yang tinggi menjadi faktor pendukung dan masih adanya data korban yang kurang valid dan kurangnya tenaga kerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Metro. Namun untuk mengatasi hambatan tersebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Metro melakukan upaya yaitu melakukan survey langsung dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang dilaksanakan oleh peneliti dimana pada bab sebelumnya yang didapat melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan Efektivitas Penyaluran Bantuan Bencana Angin Puting Beliung oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Metro Provinsi Lampung. Peneliti menyimpulkan bahwa penyaluran bantuan bencana angin puting beliung oleh BPBD Kota Metro telah berhasil. Pada proses penyaluran bantuan, di temukan beberapa hambatan yaitu masih adanya data korban yang kurang valid dan kurangnya tenaga kerja dari Badan

Penanggulangan Bencana Daerah Kota Metro. Namun untuk mengatasi hambatan tersebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Metro melakukan upaya yaitu melakukan survey langsung dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait. Adapun faktor yang mendukung dalam poses penyaluran bantuan antara lain terdapat relawan dari masyarakat dan semangat kerja yang tinggi.

#### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih ditujukan kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Metro beserta staf jajarannya yang telah memberikan izin dan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung suksesnya pelaksanaan penelitian.

#### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

Abdillah, M. R. (2022). *Efektivitas Penyaluran Bantuan Korban Banjir Di Kabupaten Bantaeng Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).

Iwan Hermawan, S. P., Izzaty Izzaty ST, M. E., Budiyaniti, E., Rafika Sari, S. E., Sudarwati, Y., IP, S., ... & Sos, S. (2021). *Efektivitas Program Bantuan Pangan Nontunai di Kota Yogyakarta. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(2), 131-145.

Noerkaisar, N. (2021). *Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah untuk Mengatasi Dampak Covid-19 di Indonesia. Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 2(1), 83-104.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana